

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN TEMATIK TERPADU BERBASIS
QUANTUM TEACHING DALAM PENANAMAN DISIPLIN,
KEJUJURAN, DAN TOLERANSI DI SEKOLAH DASAR
NEGERI 2 BATU BUIL BELIMBING MELAWI**

Yotan Yorobius Aribon¹

¹ Program Pascasarjana Universitas Terbuka

Jln. Pd. Cabe Raya, Pd. Cabe Udik, Kec. Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Banten 15437
aribonyotan@gmail.com

Article info:

Received: 13 October 2022., Reviewed: 13 October 2022, Accepted: 29 November 2022.

DOI: [10.46368/jpd.v10i2.876](https://doi.org/10.46368/jpd.v10i2.876)

Abstract: This research aims to describe the implementation of thematic learning by using the quantum teaching approach in the classroom to establish and develop discipline, honesty, and tolerance characters of students. This study used direct observation techniques, qualitative approaches, and triangulation techniques. From the thematic learning process activities using the quantum teaching approach, the results obtained from planning, implementation, and evaluation are teachers who have planned learning by preparing documents in the form of syllabus and lesson plans, then the teacher carries out learning activities based on the plans that have been prepared by integrate discipline, honesty, and tolerance characters. After carrying out learning activities the teacher evaluates the achievement of students in learning activities.

Keywords: Integrated Tematics, *Quantum Teaching*, Dicipline, Honesty, Tolerance

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang penerapan pembelajaran tematik dengan menggunakan pendekatan *quantum teaching* model TANDUR di dalam kelas untuk menanamkan dan menumbuhkan karakter disiplin, jujur dan toleransi pada diri peserta didik. Penelitian ini menggunakan teknik observasi langsung, pendekatan kualitatif dan teknik triangulasi.. Dari kegiatan proses pembelajaran tematik dengan menggunakan pendekatan *quantum teaching* diperoleh hasil terhadap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi adalah guru telah melakukan perencanaan terhadap pembelajaran dengan mempersiapkan dokumen berupa Silabus dan RPP, kemudian guru melaksanakan kegiatan pembelajaran berdasarkan rencana yang telah disusun dan mengintegrasikan nilai karakter disiplin, jujur dan toleransi di dalam kegiatan pembelajaran. Setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran guru melakukan evaluasi terhadap pencapaian peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Kata Kunci: Tematik terpadu, *Quantum Teaching*, Disiplin, Kejujuran, Toleransi

Persoalan pembelajaran adalah persoalan yang multi sisi melibatkan berbagai komponen termasuk faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi individu dalam belajar mengajar (Gredler, 2009:2). Dalam kegiatan belajar mengajar di berbagai tingkatan pendidikan di Indonesia yang dilakukan oleh para guru berdasarkan pada Kurikulum 2013. Hal ini tidak terkecuali kegiatan belajar mengajar di SD menerapkan Kurikulum 2013 dengan model pembelajaran tematik. Cara mengajar untuk meningkatkan kualitas dan pengembangan pendidikan digunakan berbagai cara pendekatan atau model pembelajaran yang disesuaikan dengan situasi dan kondisinya.

Pendekatan kegiatan belajar, evaluasi dan metode yang digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran sangat bervariasi, antara lain *Quantum teaching*. Pendekatan *Quantum teaching* adalah suatu model orkestrasi pembelajaran yang dapat digunakan oleh para guru pada penyajian kegiatan belajar mengajar, seperti menciptakan lingkungan belajar yang menarik, menyenangkan, merancang kurikulum, menyampaikan isi, dan memudahkan proses belajar (Marzuki, 2013: 4). Pada dasarnya pendekatan *Quantum Teaching* memiliki lima (5) pola cara dalam menyampaikan kegiatan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Dengan menggunakan

kelima pola langkah penting yaitu TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi dan Rayakan) diharapkan kegiatan belajar akan menarik minat anak belajar dan dapat menumbuhkan kedisiplinan, kejujuran dan toleransi peserta didik dalam belajar. Sesuai dengan pendapat tersebut, dengan menerapkan pendekatan *Quantum Teaching* diharapkan pembelajaran mampu merealisasikan kegiatan peserta didik yang lebih terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Peserta didik terlibat aktif dalam kegiatan belajar seperti diskusi, kerja kelompok, mendemonstrasikan, mengulangi bila belum paham, dan merayakan atas keberhasilan belajarnya.

Melalui pengamatan yang dilakukan peneliti bekerja sama dengan guru kelas VI (enam) dalam kegiatan belajar dengan menerapkan pendekatan Tematik Terpadu Berbasis *Quantum Teaching* adalah sebagai berikut. Penanaman disiplin, kejujuran, dan toleransi yang secara terintegrasi kedalam mata pelajaran yang diajarkan di SDN 2 Batu Buil Belimbing Melawi pada bulan Maret 2020 ditemukan bahwa kegiatan belajar mengajar masih cenderung menggunakan pendekatan atau paradigma pembelajaran yang menganut paham Behaviorisme seperti tindakan guru yang kaku, monoton, perintah duduk yang manis kepada anak-anak, dengarkan, catat

dan mengutamakan tagihan hasil kognitif belajar semata (DDCH). Proses pembelajaran yang disampaikan guru hanya sebatas ranah kognitif saja. Pada kenyataan yang terjadi saat ini peserta didik di SDN 2 Batu Buil Belimbing Melawi menunjukkan bahwa peserta didik bersikap pasif (tidak bergairah), merasa jenuh, dan tidak bersemangat dalam belajar. Hal ini dikarenakan kurangnya perencanaan pembelajaran yang sistematis, saat mengelola pembelajaran kurang semangat, sehingga pelaksanaan belajar mengajar hanya sebatas mentransfer ilmu kepada peserta didik tanpa mempertimbangkan suasana dan lingkungan kelas sebagai penunjang pembelajaran.

Melalui implementasi *Quantum Teaching* dengan TANDUR ditemukan suatu cara pelaksanaan pembelajaran yang lebih praktis secara terpadu yang dapat meningkatkan kesadaran setiap peserta didik tentang perlunya belajar dengan sikap kejujuran, kedisiplinan, dan toleransi terhadap sesamanya dalam kegiatan belajar di sekolah. Di samping itu, kegiatan pembelajaran di kelas akan berimplikasi dan lebih menyenangkan serta bermakna bagi setiap peserta didik belajar. Melalui penilaian hasil belajar pembelajaran yang berbasis pada *Quantum teaching* dapat dipaparkan keberhasilan kemampuan masing-masing anak. Diharapkan akan

memberikan dampak yang positif terhadap penanaman karakter tanggung jawab, disiplin, jujur, toleransi, saling menghormati dan lain sebagainya.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dipandang perlu dilakukan penelitian tentang “Implementasi Pendekatan Tematik Terpadu Berbasis *Quantum Teaching* Dalam Penanaman Disiplin, Kejujuran, dan Toleransi di Sekolah Dasar Negeri 2 Batu Buil Belimbing Melawi.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dalam bentuk studi kasus. Penelitian kualitatif ini berusaha mendeskripsikan pembelajaran tentang penanaman nilai karakter kedisiplinan, kejujuran dan toleransi melalui pembelajaran tematik dengan model *Quantum Teaching*.

Asrori & Ali (2014: 287) bahwa, “Analisis data merupakan salah satu langkah penting untuk memperoleh temuan-temuan hasil riset”. Selaras pendapat tersebut, Sugiyono (2014: 244) menyatakan bahwa “Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga mudah dipahami”. Menurut Milles dan Hurbeman (dalam Sugiyono, 2014:246) bahwa “Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan

secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh”.

Lokasi sebagai *setting* penelitian adalah kelas VI A dan B di SDN 2 Batu Buil Belimbing Melawi yang dilaksanakan pada Maret 2020. Penelitian ini merupakan studi kasus tentang implementasi pelaksanaan pembelajaran tematik dengan pendekatan *Quantum Teaching* dengan Teknik TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi dan Rayakan).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi langsung dengan menggunakan alat berupa lembar observasi, wawancara dengan alat berupa panduan wawancara serta studi dokumentasi dengan menggunakan alat berupa lembar catatan atau dokumen-dokumen. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan teknik reduksi data, display data serta kesimpulan dan verifikasi. Untuk pemeriksaan keabsahan data, penulis menggunakan teknik pengecekan data dengan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut. Yakni untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi dengan sumber data dan triangulasi dengan

metode. Guna mendapatkan informasi tentang perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran dengan *quantum teaching* untuk mengembangkan karakter kedisiplinan, kejujuran, dan toleransi siswa secara terintegrasi melalui pembelajaran tematik dengan pendekatan *quantum teaching*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Perencanaan Pendekatan *Quantum Teaching* dalam Pembelajaran Tematik

Dalam perencanaan pendekatan *quantum teaching* di SDN 2 Batu Buil Belimbing Melawi adalah sebagai berikut. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran pendekatan *quantum teaching* dalam pembelajaran tematik di kelas VI A dan VI B SDN 2 Batu Buil Belimbing Melawi maka peneliti melakukan kegiatan studi dokumenter terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Peneliti mengobservasi kegiatan pembelajaran yang digunakan oleh guru kelas VI. Dalam melakukan identifikasi terhadap perangkat pembelajaran ditemukan adanya Kompetensi Inti (KI) yaitu tingkat kemampuan untuk mencapai standar kelulusan yang harus dimiliki peserta didik meliputi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan.

Kompetensi Dasar (KD) yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap minimal yang harus di capai peserta didik. Di dalam Kompetensi Dasar (KD) terdapat indikator-indikator sebagai pendukung untuk mencapai tujuan yang ada di dalam Kompetensi Dasar (KD) tersebut. Peneliti melakukan pemeriksaan secara seksama terhadap lembar hasil observasi APKG I dan APKG II yang digunakan dalam observasi kegiatan pembelajaran. Setelah dilakukan pemeriksaan pada 3 komponen dokumen tersebut RPP sesuai dengan acuan Kurikulum 2013. Kedua APKG sudah baik dan tepat untuk menilai RPP dan kegiatan pembelajaran *Quantum Teaching* dengan pola TANDUR. Setiap pembelajaran harus didasarkan pada sebuah perencanaan yang baik, karena perencanaan yang baik akan berdampak pada pelaksanaan yang baik pula. Pada SDN 2 Batu Buil Belimbing Melawi dalam membuat rencana pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran tematik berbasis pendekatan *dengan quantum Teaching model TANDUR* telah dilakukan perancangan dengan baik sesuai dengan pedoman APKG 1. Hal ini terbukti adanya langkah-langkah antara lain: (1) pemetaan standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator dalam tema; (2) penetapan jaringan tema; (3) penyusunan silabus, dan; (4) penyusunan RPP.

Adapun perencanaan pembelajaran merupakan rancangan yang mencakup rancangan jangka pendek yang disebut dengan acara pelajaran dan rancangan jangka panjang yang disebut dengan rancangan unit pengajaran. (Djam'an Satori, dkk. 2012:3.26). Kegiatan dalam menyusun rancangan ini mencakup: (a) Analisis kurikulum, (b) Penyiapan tujuan instruksional, (c) Kegiatan yang diarahkan untuk mencapai tujuan, dan (d) Perencanaan evaluasi.

Dalam mempersiapkan perencanaan guru SDN 2 Batu Buil Belimbing Melawi secara seksama telah memperhatikan tahapan perencanaan pembelajaran.

Pada kegiatan observasi langsung terhadap guru, peneliti menghadiri langsung ke lokasi penelitian untuk mengetahui gambaran tentang pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran tematik dalam pembelajaran tematik di kelas VI A dan VI B SDN 2 Batu Buil Belimbing Melawi. Observasi dilakukan pada Maret 2020. Pada saat melakukan kegiatan observasi peneliti membawa dokumen berupa observasi guru pembelajaran tematik dengan pendekatan *Pembelajaran tematik*. Pada dokumen observasi guru, dilakukan penilaian terhadap kegiatan pembelajaran. Observasi dilaksanakan di kelas VI A. Observasi dilakukan mulai dengan melihat kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup

selama pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan selama delapan kali di kelas VI A.

Dari hasil observasi di kelas VI A ditemukan bahwa guru masih lemah dalam mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, guru belum menguasai penerapan *Pembelajaran tematik* terutama pada aspek Alami dan Ulangi, guru kurang aktif dalam memotivasi peserta didik untuk bertanya dan guru belum maksimal dalam memfasilitasi kegiatan di dalam kelas. Guru tampak berusaha memasukkan ketiga karakter kedisiplinan, kejujuran dan toleransi kedalam pembelajaran tematik. Selanjutnya kegiatan observasi dilakukan di kelas VI B dengan wali kelas. Guru melakukan kegiatan pembelajaran dengan mengintegrasikan ketiga karakter kedisiplinan, kejujuran dan toleransi kedalam pembelajaran tematik dengan semangat. Keadaan kelas tertib, peserta didik belajar dengan antusias, senang dan aktif berdiskusi dan tanya jawab. Hasil observasi di ambil skor terendah dan tertinggi.

Observasi terhadap guru kelas VI A dan VI B ditemukan bahwa guru telah menguasai materi pembelajaran tematik, guru telah menyampaikan pembelajaran secara sistematis, guru baik dalam memanfaatkan alokasi waktu, guru sudah maksimal dalam memancing peserta didik untuk bertanya, dan guru dalam

menyampaikan materi masih sesuai dengan tema pelajaran dalam pelajaran tematik. Pada lembar observasi hasil observasi peneliti memberi skala pencapaian mulai dari 1 sampai dengan 4. Dari mulai menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dengan menyapa dan memberi salam, kemudian berdoa sebelum memulai pembelajaran.

Dalam kegiatan inti guru memperoleh poin rata-rata 4. Berarti sudah sangat baik, dan pada penutup mulai dari melakukan refleksi, memberikan tes, mengumpulkan hasil kerja, dan melaksanakan tindak lanjut guru sudah mendapatkan poin 4, yaitu sangat baik. Setelah melakukan kegiatan selama delapan kali observasi terhadap guru di kelas VI A dan VI B maka semakin baik tingkat penguasaan guru terhadap materi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *pembelajaran tematik* dalam pembelajaran tematik di kelas VI.

Pelaksanaan Pembelajaran Tematik dengan Model TANDUR

Observasi I yang dilakukan terhadap peserta didik adalah untuk mengetahui apakah pelaksanaan pendekatan *pembelajaran tematik* di dalam kelas terlaksana dengan baik atau tidak. Pada observasi ini peneliti menghadiri langsung kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Lembar observasi untuk siswa adalah lembar observasi yang berisi aspek

TANDUR yang ditanamkan kepada siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan diamati kegiatan yang dapat dilakukan siswa sesuai dengan langkah-langkah TANDUR yang dilakukan oleh guru.

Penilaian aktivitas TANDUR yang dilakukan kepada siswa dalam kegiatan **pembelajaran tematik** di kelas VI menggunakan lembar observasi berupa pengamatan peserta didik dalam pembelajaran dengan TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan) dengan cara memberikan *ceklist* pada masing-masing aspek TANDUR yang dilakukan oleh siswa. Peneliti memberikan *ceklist* “ya” atau “tidak” pada masing-

masing rubrik pada kolom TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan).

Berikut sampel observasi terhadap peserta didik yang dilakukan didalam kelas VI A dan VI B. Observasi dilakukan sebanyak delapan kali pertemuan sesuai dengan tema pembelajaran pada saat dilakukan observasi. Hasil observasi hanya diambil dua sampel saja yaitu nilai terendah dan tertinggi. Adapun sampel observasi yang dipaparkan adalah sebanyak 20 peserta didik yang ada di dalam kelas VI A dan VI B, nilai terendah terdapat pada hasil observasi ke dua di kelas VI A dan hasil observasi pertama di kelas VI B.

Tabel 1
Hasil Observasi
Peserta Didik SDN 2 Batu Buil Belimbing Melawi

Jumlah Yang Tampak	Tumbuh-kan		Alami		Namai		Demon-strasi		Ulangi		Rayakan		Persen - tase
	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	
Kelas A	5	5	8	2	7	3	8	2	10	0	10	0	78%
Kelas B	6	4	7	3	6	4	9	1	10	0	10	0	82%
Jumlah	11	9	15	5	13	7	17	3	20	0	20	0	80%

Keterangan : 4 kali menjawab “Ya “ = $4/6 \times 100 = 67 \%$
6 kali menjawab “Ya” = $6/6 \times 100 = 100 \%$

Hasil observasi II diatas terjadi perubahan yaitu yang semula aspek “Tumbuhkan” terdapat sembilan peserta didik yang tidak mengikuti, setelah dilakukan usaha yang maksimal oleh guru maka terdapat hasil dari semua sampel peserta didik telah mengikuti berbagai rangkaian kegiatan model pembelajaran

TANDUR yakni Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan telah mencapai 100%, berarti semua peserta didik telah mengikuti kegiatan model pembelajaran TANDUR. Hal ini disebabkan oleh peserta didik tersebut diajak untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. Namun guru tetap berusaha

bagaimana supaya peserta didik tersebut mampu mengikuti semua pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan hasil

belajar peserta didik dan meraih prestasi belajar yang baik.

Tabel 2
Hasil Observasi
Peserta Didik SDN 2 Batu Buil Belimbing Melawi

Jumlah Yang Tampak	Tumbuh-kan		Alami		Namai		Demo-strasi		Ulangi		Rayakan		Persen-tase
	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	
Kelas A	10	0	10	0	10	0	10	0	10	0	10	0	100%
Kelas B	10	0	10	0	10	0	10	0	10	0	10	0	100%
Jumlah	20	0	20	0	20	0	20	0	20	0	20	0	100%

Penanaman karakter disiplin, kejujuran dan toleransi yang diimplementasikan kedalam pembelajaran tematik dengan model TANDUR diamati selama proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan implementasi nilai karakter dilakukan oleh guru dengan mengamati

siswa dalam melakukan tindakan yang terkait dengan disiplin, kejujuran dan aspek toleransinya. Siswa diamati dengan menggunakan lembar pengamatan yang terkait dengan karakter disiplin, kejujuran, dan toleransi.

Tabel 3
Hasil pengamatan karakter kedisiplinan, kejujuran dan toleransi
Peserta Didik Kelas VI A dan B SDN 2 Batu Buil Belimbing Melawi

Jumlah Yang Tampak	Kedisiplinan		Kejujuran		Toleransi	
	Tidak disiplin	disiplin	Tidak Jujur	Jujur	Tidak Toleransi	Toleransi
Kelas A	2	8	1	9	-	10
Kelas B	2	8	1	9	-	10

Diketahui bahwa peserta didik telah melakukan pengamatan nilai karakter yang diimplementasikan kedalam pembelajaran tematik dengan TANDUR. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan presentase diperoleh hasil peserta didik di kelas VI B juga mempunyai nilai presentase yang tidak jauh berbeda seperti dikelas VI A,

prosentase nilai karakter peserta didik memiliki tingkat disiplinnya sebesar 80 % (tinggi) ; tingkat kejujurannya 90% (tinggi), 3) tingkat toleransinya 100% (sangat tinggi). Hal ini menunjukkan bahwa nilai karakter yang diterapkan guru dalam kegiatan pembelajaran juga telah mampu mengubah sikap dan perilaku peserta didik kearah yang lebih baik.

Evaluasi Pendekatan Pembelajaran Tematik dengan Model TANDUR

Setelah melakukan kegiatan belajar mengajar dengan pendekatan *pembelajaran tematik* dalam pembelajaran tematik guru memberikan evaluasi terhadap pencapaian peserta didik. Evaluasi dilakukan berdasarkan penilaian yang terdapat dalam RPP. Penilaian yang dilakukan melalui observasi langsung dalam kegiatan pembelajaran, studi dokumentasi dan hasil *forto folio* peserta didik.

Sebelum melakukan kegiatan terhadap evaluasi dalam pembelajaran tematik, peneliti melakukan observasi langsung terhadap proses evaluasi yang akan dilakukan oleh guru. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui apakah guru telah mempersiapkan dokumen-dokumen sebelum masuk ke dalam kelas terutama untuk mengevaluasi hasil belajar di dalam kelas. Dalam kegiatan observasi peneliti menemukan bahwa masing-masing guru mempersiapkan beberapa dokumen seperti RPP, bahan ajar, dan media pembelajaran. Peneliti hanya berfokus pada guru di kelas VI A dan VI B saja sebagai objek penelitian.

Pada studi dokumentasi peneliti melakukan proses triangulasi terhadap guru. Studi dokumentasi terhadap guru ini dilakukan untuk mengetahui persiapan yang telah dilakukan oleh guru di kelas VI.

Dari hasil studi dokumentasi ini peneliti menemukan bahwa masing-masing guru mempersiapkan dokumen-dokumen pendukung untuk evaluasi penilaian. Dalam melakukan evaluasi guru menggunakan rubrik penilaian berupa penilaian tes dan non tes. Pada penilaian tes guru mempersiapkan tes berupa soal essay (sesuai dengan yang tercantum dalam RPP). Pada penilaian non tes guru mempersiapkan salah satu jenis tes yaitu pengamatan, kinerja, wawancara, dan proyek. Kegiatan ini dilakukan sesuai dengan materi yang akan disampaikan pada tema di hari itu sesuai dengan RPP tematik dengan tema yang telah ditentukan. Pada rubrik penilaian terhadap penerapan pendekatan *pembelajaran tematik* dalam pembelajaran tematik guru mempersiapkan rubrik penilaian model pembelajaran TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan). Penilaian dengan menggunakan pilhan untuk masing-masing aktivitas dari TANDUR ini dilihat dari melakukan atau tidak melakukan.

Portofolio ini adalah kumpulan hasil karya seorang peserta didik, sebagai hasil pelaksanaan tugas kinerja yang ditentukan oleh guru atau oleh peserta didik bersama guru, sebagai bagian dari usaha mencapai tujuan belajar, atau mencapai kompetensi yang ditentukan dalam kurikulum. Pada studi dokumentasi portofolio peneliti

melihat hasil karya dan kerja peserta didik setelah proses belajar berlangsung. Hasil belajar peserta didik akan di masukkan ke dalam rubrik penilaian sebagai bukti bahwa peserta didik telah melakukan kegiatan belajar di dalam kelas. Dari kumpulan nilai dan hasil kinerja peserta didik guru dapat memutuskan ketercapaian peserta didik dalam proses pembelajaran selama satu semester.

Sebagai suatu proses sosial pedagogis, portofolio hasil peserta didik adalah *collection of learning experience* (kumpulan pengalaman belajar) yang terdapat di dalam pikiran peserta didik baik yang berwujud pengetahuan (kognitif), keterampilan (skill), maupun nilai dan sikap (afektif). Adapun sebagai adjective, pada umumnya disandingkan dengan konsep pembelajaran yang dikenal dengan istilah pembelajaran berbasis portofolio (portofolio based learning) dan dapat disandingkan dengan konsep penilaian yang dikenal dengan istilah penilaian berbasis portofolio (*portofolio based assessment*).

Dalam konteks penilaian portofolio dapat diartikan sebagai kumpulan karya atau dokumen peserta didik yang tersusun secara sistematis dan terorganisasi yang diambil selama proses pembelajaran, digunakan oleh guru dan peserta didik untuk menilai dan memantau perkembangan pengetahuan, keterampilan

dan sikap peserta didik dalam mata pelajaran tertentu.

PEMBAHASAN

1. Implementasi Pembelajaran Tematik dengan Quantum Teaching Model

TANDUR dalam Penanaman Karakter Disiplin, Jujur dan Toleransi.

Dalam kegiatan mengajar guru dengan *Quantum Teaching* model TANDUR yang efektif dan efisien memberikan dampak pembelajaran yang menyenangkan dan mampu menumbuhkan minat untuk menumbuhkan, mengalami, menamai dan mendemonstrasikan serta dapat memberi memberikan penghargaan atau merayakan atas keberhasilan peserta didik. Perancangan pembelajaran TANDUR dalam *Quantum Teaching* adalah salah satu alternatif dalam pembelajaran di sekolah dasar khususnya dalam melaksanakan Kurikulum 2013. Alternatif tersebut sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 dalam Pasal 19 Ayat 3 yang menjelaskan bahwa setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Di dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tersebut perencanaan pembelajaran dirancang

dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada standar isi. Penyusunan Silabus dan RPP disesuaikan dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan.

Quantum teaching merupakan salah satu model pembelajaran yang memadukan antara sugesti positif dan interaksi dengan lingkungan yang dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan. Pembelajaran model tersebut ternyata mampu meningkatkan motivasi, minat, interaksi, hubungan serta penguasaan terhadap materi pembelajaran yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Berdasarkan hasil yang terdapat didalam pembahasan tentang pelaksanaan guru telah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran tematik berbasis *Quantum Teaching* model TANDUR menunjukkan hasil belajar dan perubahan sikap bagus bagi peserta didik di SDN 2 Batu Buil. Dalam kegiatan pembelajaran guru telah mempersiapkan dokumentasi berupa catatan kegiatan menilai karya tulis dalam bentuk portofolio hasil karya peserta didik. Guru juga mempersiapkan Silabus dan RPP sebagai dasar dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran tematik dengan pendekatan *model TANDUR* ternyata dapat membuat peserta didik untuk berperan aktif di dalam pembelajaran.

Guru membuat suasana belajar yang menarik dan menyenangkan bagi peserta didik sehingga apapun yang dipelajari peserta didik dapat bermakna bagi dirinya. Guru dapat mengaktifkan peserta didik saat pembelajaran yaitu dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan serta demonstrasi sehingga peserta didik berani menyampaikan pendapatnya dalam forum kelas. Ternyata guru mampu melakukan *ice breaking* (menghilangkan kebakuan) ketika melihat peserta didik sudah mulai tidak konsentrasi lagi dalam belajar. Hal ini dilakukan oleh guru kelas untuk membuat peserta didik tetap merasa senang untuk belajar. Untuk membuat pelajaran agar bermakna bagi peserta didik, guru meminta peserta didik untuk praktek secara langsung mengenai materi yang telah disampaikan.

Setelah guru melakukan kegiatan-kegiatan merancang, dan melaksanakan, maka guru melakukan evaluasi terhadap hasil belajar peserta didik. Evaluasi yang dilakukan oleh guru adalah dengan membuat rubrik penilaian terlebih dahulu sebagai alat evaluasi terhadap pencapaian peserta didik dalam belajar. Kemudian guru mengumpulkan hasil kerja peserta didik yang dihimpun menjadi portofolio penilaian. Dari kegiatan penilaian dapat disimpulkan bahwa kegiatan evaluasi terhadap pembelajaran tematik dengan pendekatan *pembelajaran tematik* di kelas

VI SDN 2 Batu Buil telah berjalan dengan baik sesuai dengan cara evaluasi kurikulum 2013. Secara keseluruhan kegiatan pelaksanaan pembelajaran berdampak pada pembentukan sikap disiplin, jujur, dan toleransi.

2. Nilai Karakter Kedisiplinan, Kejujuran, dan Toleransi

Karakter peserta didik di SDN 2 Batu Buil sudah mulai terbina terutama kedisiplinan, kejujuran, dan toleransi antar sesama peserta didik di sekolah. Tingginya nilai sikap kedisiplinan tersebut didukung dengan ditemukannya peserta didik yang datang ke sekolah tepat waktu, mengerjakan tugas sesuai dengan waktu yang telah diberikan oleh guru, tidak membuat keributan saat belajar sehingga mengganggu konsentrasi peserta didik yang lain. Walaupun demikian masih sering terjadi beberapa peserta didik yang malas terlambat mengumpulkan tugas, mengejek teman, dan tidak dapat mengatur waktu untuk melakukan aktivitas belajar sesuai apa yang dibutuhkan, diatur atau diharapkan.

Karakter peserta didik telah tampak hasilnya terbina pada variabel kedisiplinan, kejujuran, dan toleransi antar sesama. Tumbuhnya sikap tersebut didukung dengan ditemukannya bahwa tingkat kedisiplinan 80%, kejujuran 90 %, dan toleransi 100%, peserta didik tidak membuat keributan saat belajar sehingga

mengganggu konsentrasi peserta didik yang lain..

Dengan menerapkan karakter jujur ada diri peserta didik diharapkan peserta didik dapat melakukan pembiasaan diri dan mapu untuk melakukan karakter baik tersebut dalam perilaku kehidupannya. Hal ini sejalan dengan pendapat Heri (2013:33) yang menyatakan bahwa salah satu unsur pendidikan karater adalah kejujuran. Jujur merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan baik terhadap ddiri sendiri dan pada orang lain.

Guru sebagai sentral pendidikan di sekolah, memiliki peran penting dalam menanamkan nilai kedisiplinan, kejujuran dan tanggungjawab pada peserta didiknya dan membentuk kepribadi dengan karakter yang baik pada diri peserta didik. Beberapa hal yang dapat diterapkan oleh guru dalam penanaman nilai kejujuran diantaranya; melakukan pengajaran/mendidik secara dan terintegrasi antar setiap komponen sekolah, menjadikan dirinya guru sebagai suri teladan peserta didik, membiasakan peserta didik untuk berperilaku disiplin, jujur, toleransi serta merefleksi diri, dan memberikan hukuman kepada anak yang berlaku tidak jujur. Sebagai langkah awal dalam menanamkan karakter kedisiplinan, kejujuran dan toleransi pada peserta didik. Guru memulainya dengan memberikan

pemahaman kepada anak tentang seberapa pentingnya memiliki sikap disiplin, jujur, dan toleransi tersebut dan melakukan kegiatan pembiasaan sehingga peserta didik mampu menerapkan perilaku yang baik tersebut untuk ditiru dan dilakukan didalam kehidupan sehari-hari.

Di samping kejujuran masih diperlukan pendidikan karakter lainnya seperti kedisiplinan dan toleransi. Di sekolah dasar perlu ditanamkan kedisiplinan sedini mungkin. Disiplin ialah suatu sikap menghormati, menghargai, patuh, dan taat terhadap peraturan-peraturan yang berlaku, baik yang tertulis maupun tidak tertulis serta sanggup menjalankannya dan tidak mengelak untuk menerima sanksi-sanksinya apabila ia melanggar tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya. Dengan ditanamkan kedisiplinan, kejujuran dan toleransi dalam kegiatan pembelajaran di SDN 2 Batu Buil Belimbing Melawi, diharapkan anak dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan masing-masing anak tertanamkan rasa patuh terhadap peraturan di sekolah dan memiliki rasa tanggungjawab yang tinggi. Di samping unsur kedisiplinan, kejujuran adalah sikap toleransi yang harus ditanamkan juga kepada anak-anak SDN 2 Batu Buil Belimbing Melawi.

Penanaman sikap toleransi dalam kegiatan pembelajaran di kelas tidak juga

bisa di sepelekan, karena toleransi adalah sikap menenggang rasa berupa menghargai dan memperbolehkan suatu pendapat atau pandangan yang berbeda. Dalam hal ini peserta didik harus menghargai pendapat orang lain (kawan) yang berbeda dengan pendiriannya. Arti toleransi adalah kemampuan atau kemauan seseorang untuk bersikap sabar dan menahan diri terhadap sesuatu, khususnya terhadap keberadaan opini atau perilaku orang lain yang mungkin tidak disetujui. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa toleransi sebagai perilaku yang saling menghormati antar sesama manusia sesuai dengan aturan dan norma yang berlaku di masyarakat.

Strategi yang digunakan untuk internalisasi karakter kedisiplinan, kejujuran dan toleransi dapat dilakukan oleh guru dengan memberikan contoh atau keteladanan kepada peserta didik. Guru juga harus memberikan konsep disiplin, jujur dan toleransi kepada peserta didik, membuat peraturan dan tata tertib serta slogan slogan tentang tiga karakter tersebut. Guru dapat memberikan nasehat dan atau hukuman serta menyediakan media untuk melatih sikap disiplin, jujur dan toleransi didalam kegiatan pembelajaran. Guru juga membangun kedekatan dengan peserta didik.

Langkah-langkah yang digunakan dalam internalisasi karakter disiplin, jujur dan toleransi yaitu dengan melakukan

transformasi nilai (*moral knowing*), transaksi nilai (*moral feeling*), dan internalisasi nilai (*moral action*). Penilaian internalisasi jujur, disiplin dan toleransi peserta didik menggunakan penilaian kualitatif dengan pengamatan pendidik.

Dengan pembelajaran Tematik berbasis *Quantum Teaching* model TANDUR dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik berdasarkan pada karakter, kedisiplinan, kejujuran dan toleransi yang tinggi.

SIMPULAN

Berdasarkan dari pembahasan dan hasil temuan, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran tematik dengan pendekatan *Pembelajaran tematik* dengan pola TANDUR yang dilaksanakan pada SDN 2 Batu Buil Belimbing sudah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Secara khusus, kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Perencanaan pendekatan *Pembelajaran tematik* di SDN 2 Batu Buil Belimbing dilihat dari persiapan kelengkapan dokumentasi berupa Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan pendekatan *pembelajaran tematik dengan model TANDUR* dalam pembelajaran tematik di kelas VI.

2. Pelaksanaan pendekatan Pembelajaran tematik dengan model TANDUR di SDN 2 Batu Buil Belimbing dilaksanakan pada kelas VI A dan kelas VI B dengan menggunakan kurikulum 2013 melalui pembelajaran tematik menunjukkan suatu model pembelajaran yang menyenangkan, menarik, dan cocok untuk mengembangkan pendidikan karakter seperti sikap disiplin, jujur, dan toleransi.
3. Implementasi evaluasi pembelajaran dengan pendekatan *Pembelajaran tematik dengan model TANDUR* di SDN 2 Batu Buil Belimbing dilakukan sesuai dengan rubrik penilaian, portofolio penilaian berdasarkan pencapaian kompetensi pedagogik, dilakukan secara objektif, menyeluruh, terbuka, dan bermakna menguatkan sikap disiplin, jujur, dan toleransi peserta didik sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aleha, C., & Munirah. (2015). *Implementation of Authentic In The Visual Arts Educayion Secondary School. Proceeding The 2015 International Seminar on Education*. FKIP Bengkulu University Press.
- Asrori, M. (2015). *Perkembangan Peserta Didik Pengembangan Kompetensi*

- Pedagogis Guru*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Budiyanto, M.A.K., Waluyo, L. & Mochtar, A. (2016). Implementasi Pendekatan Saintifik dalam pembelajaran di Pendidikan Dasar di Malang. <http://jurnal.uns.ac.id>. Diunduh pada tanggal 20 Januari 2020.
- Burke, Q. & Kafai, Y.B., dan (2015). Constructionist Gaming: Understanding the Benefits of Making Games for Learning. <https://www.researchgate.net/publication/293328901>. Diunduh pada tanggal 12 Januari 2020.
- Charbonneau, M. P., & Reider, B.E. (1995). *The Integrated Elementary Classroom: A Developmental Model of Education for the 21st Century*. Needham Heights: Allyn and Bacon.
- Damayanti, D. (2014.) *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Araska.
- Darajah, R., Budi, H.S., dan Chamdani, M. (2013). Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Dalam Peningkatan Pembelajaran Matematika Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 5 Makam. Jurnal Kalam Cendikia PGSD Kebumen (online). <http://jurnal.fkip.uns.ac.id>. diunduh pada tanggal 20 Januari 2020.
- Daryanto (2014). Pembelajaran, Tematik, Terpadu, Terintegrasi (Kurikulum 2013). Yogyakarta: Gava Media
- DePorter, B. (2014). *Pembelajaran tematik*. Bandung: Kaifa.
- Gredler, M. E. (2009). *Learning and Instruction: Theory Into Practice*. Six Edition. University of South Carolina. <https://www.pearson.com/us/higher-education/>
- Griffiths, K. (2005). *Personal Coaching: A Model for Effective Learning*. Australia: Journal of Learning Design, 1(2), 55-65
- Griffiths, K.E. 2005. Personal coaching: A model for effective learning.
- Hajar, I. (2013). *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik*. Yogyakarta: DVIA Prees
- Kadir, A. (2014). *Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Raja Grasindo Persada.
- Kauffman, K. (2019). *Thematic Learning*. <http://www.4faculty.org>. Di unduh pada tanggal 30 Januari 2019
- Kesuma, D., Triatna, C., dan Permana, J. (2011). *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kizlik, B. (2014). *Measurement*. <http://www.adprima.com/htm>. Di unduh pada tanggal 28 Januari 2019.

- Komariah, A., & Satori, D. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Lickona, T. (2013). *Educating for Character*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Liu, M. C., and Wang, J.Y. (2016). *Investigating Integration in Web-Based Thematic Learning Using Concept Mapping Assesment*. International Journal of Education.
- Liniarti, R. (2015). *Pengaruh Penggunaan Model Quantum Teaching Terhadap Hasil Belajar IPS*". Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 178 Jakarta tahun pelajaran 2014/2015 di kelas VII. [http:// repository.uinjkt.ac.id](http://repository.uinjkt.ac.id). Diunduh pada tanggal 20 Januari 2020.
- Mahmud (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Marzuki. (2013). *Teaching With Thematic Approach, Scientific, Humility and Curriculum Implementation in 2013 In Primary School As a Challenge*. Seminar Nasional Untirta.
- Marzuki. (2015). *Green School in Perspective Physically, Psychologically and Pedagogically of Implementing Thematic Learning in Primary School*. Proceeding The 2015 International Seminar on Education. FKIP Bengkulu University Press.
- Moleong, L.J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Mueller, J. (2006), *Authentic Assessment*. North Central College. [http:// jonathan. mueller.faculty .noctrl.edu/toolbox/whatisist.htm](http://jonathan.mueller.faculty.noctrl.edu/toolbox/whatisist.htm). Diunduh pada tanggal 20 April 2020.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013. *Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Kemdikbud.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 tentang *Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. 2013. Jakarta. Kemendikbud
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014 tentang *Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta. Kemendikbud
- Prastowo, A. (2014). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Samani, M., & Hariyanto (2011). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Santrock, J.W. (2011). *Educational Psychology*. New-York. McGraw-Hill.

- Sari, A. M. (2018). Pelaksanaan Pendidikan Nilai Toleransi di SMP (Studi Kasus pada SMP Negeri 3 Salatiga Tahun 2018. Tahun pelajaran 2017/2018). [http:// e-repository.perpus.uinsalatiga.ac.id](http://e-repository.perpus.uinsalatiga.ac.id). Diunduh pada tanggal 20 Januari 2020.
- Smaldino, S.E., Heinich, R., Russel, J.D., & Molenda, M. (2002). *Instructional Technology and Media for Learning*. New Jersey: Pearson Education, Inc.
- Smith, R.C. (2000) Starting with ourselves: Teacher-learner autonomy in language learning. In B. Sinclair, I. McGrath and T. Lamb (eds.) *Learner autonomy, teacher autonomy: Future directions*. London: Longman. 89-99.
- Sugiyono (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryanto, A. (2014). Evaluasi Pembelajaran di SD: Konsep Dasar Penilaian dalam Pembelajaran. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Susiani, K., Dantes., N., & Tika, I.N. (2013). *Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Terhadap Kecerdasan Sosio-Emosional dan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas V SD di Banyuning*. E-Jurnal Program pasca Sarjana Universitas pendidikan Ganesha. Jurusan Pendidikan Dasar (volume 3 Tahun 2013). [https://media. neliti.com](https://media.neliti.com). Diunduh pada tanggal 3 Mei 2020.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta. Kemendikbud.
- Utami, S.R. (2018). *Implementasi Nilai-Nilai Toleransi antar Umat Beragama pada Lembaga Pendidikan Non Muslim (Studi Kasus di SMP Pangudi Luhur Salatiga* . [http:// e-repository.perpus.uinsalatiga.ac.id](http://e-repository.perpus.uinsalatiga.ac.id). Diunduh pada tanggal 20 Januari 2020
- Utami, S. (2015). *Implementation of Integrated Thematic Learning with Humility*. Proceeding The 2015 International Seminar on Education. FKIP Bengkulu University Press.